

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pekerja di Area *Storage* dan Indarung V–VI PT Semen Padang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Analisis postur kerja menunjukkan bahwa pekerja di Area *Storage* (pengoperasian *wood chipper* dan *shredder*) memiliki risiko MSDs sedang hingga tinggi. Mayoritas pekerja *wood chipper* berada pada level risiko tinggi (54,4%) dan sedang (45,4%), sementara seluruh pekerja *shredder* (100%) berada pada level risiko sedang. Di sisi lain, pekerja pada alat *calciner* di Area Indarung memiliki risiko rendah (57,1%) hingga sedang (42,7%).
2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara usia, masa kerja, dan durasi kerja terhadap skor postur kerja pada pekerja. Hal ini berarti semakin tinggi usia, semakin lama masa kerja, dan semakin panjang durasi kerja, semakin besar pula risiko postur kerja tidak ergonomis yang dapat menyebabkan keluhan MSDs. Masa kerja menunjukkan kekuatan hubungan tertinggi ( $r = 0,524$ ;  $p < 0,05$ ) dibandingkan durasi kerja ( $r = 0,408$ ;  $p < 0,05$ ) dan usia ( $r = 0,403$ ;  $p < 0,05$ ).
3. Berdasarkan keluhan yang dirasakan pekerja melalui kuesioner Nordic Body Map (NBM), bagian tubuh dengan keluhan tertinggi adalah lengan atas kanan (72,1%), diikuti oleh lengan bawah kiri/kanan (masing-masing 65,1%), bahu kiri (60,5%), pinggang (60,5%), lengan atas kiri (60,5%), dan bahu kanan (58,1%). Rekomendasi perbaikan kerja yang diusulkan meliputi dorongan kebiasaan berolahraga rutin, pemeriksaan kesehatan berkala minimal setiap 6 bulan sekali, serta pelatihan postur kerja ergonomis dan perbaikan fasilitas alat kerja dari pihak perusahaan.

### 5.2 Saran

1. Melakukan penelitian lanjutan dengan desain longitudinal untuk memantau perkembangan keluhan MSDs pada pekerja seiring waktu dan mengevaluasi efektivitas intervensi ergonomi yang diterapkan.
2. Menginvestigasi faktor risiko MSDs lain yang mungkin relevan, seperti faktor lingkungan (getaran, suhu, pencahayaan) atau faktor psikososial (stres kerja,

kepuasan kerja), yang tidak menjadi fokus utama penelitian ini.

3. Menggunakan metode evaluasi yang lebih objektif, seperti pengukuran EMG (elektromiografi) atau analisis biomekanik yang lebih mendalam, untuk melengkapi data observasional REBA dan RULA, sehingga memberikan pemahaman yang lebih kuantitatif tentang beban otot.

